

Analisis Tema Fantasi Komunitas Timore Art Graffiti (Studi pada Akun Instagram @timoreartgraffiti)

Vania Daniela Bunga¹, Petrus A. Andung², Juan A. Nafie³
^{1,2,3} Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis tema-tema fantasi dalam komunitas *Timore Art Graffiti* di akun Instagram @timoreartgraffiti dan identifikasi rantai fantasi, tipe fantasi, visi retorik, dan komunikasi simbolik di dalamnya. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Analisis Tema Fantasi oleh Ernest Bormann dan Teori Konvergensi Simbolik. Hasil penelitian menunjukkan tema-tema fantasi dalam akun Instagram @timoreartgraffiti dipengaruhi oleh budaya *hip-hop*, dengan penggunaan permainan kata dan lelucon dialek Kupang sebagai ciri khasnya. Beberapa tema fantasi yang muncul termasuk "*Homies*," "*Ma Sosa*," "*Ya Sosa*," "*TAG4LIFE*," dan "*God Bless me n' ma homies*." Anggota komunitas TAG menciptakan kata "*homies*" sebagai ekspresi pengaruh budaya *hip-hop*. Kata-kata "*ya*," "*ma*," dan "*sosa*" digunakan untuk mengungkapkan makna "*your*," "*my*," dan "*sodara sayang*." *Hashtag #TAG4LIFE* digunakan untuk menyebarkan pesan TAG adalah tempat pertumbuhan, kesenangan, dan berbagi cerita. Rantai fantasi sering kali mengandung simbol *emoticon* api yang menggambarkan semangat. Tipe-tipe fantasi adalah tema fantasi yang berkembang seperti "*Homies*," "*Ma Sosa*," "*Ya Sosa*," "*TAG4LIFE*," dan "*God Bless me n' ma homies*,". Visi retorik belum ditemukan dalam akun @timoreartgraffiti. Komunikasi simbolik dalam akun melibatkan komunikasi verbal seperti kata-kata dan simbol *emoticon* api. Komunikasi non-verbal ditunjukkan melalui *handsign Timore Art Graffiti* dan logo komunitas.

Kata-kata Kunci: Tema Fantasi, Timore Art Graffiti, Instagram, Komunitas, Komunikasi Simbolik.

Fantasy Theme Analysis of the Timore Art Graffiti Community (A Study on the Instagram Account @timoreartgraffiti)

ABSTRACT

"This research focuses on the analysis of fantasy themes within the Timore Art Graffiti community on the Instagram account @timoreartgraffiti and the identification of fantasy chains, types of fantasy, rhetorical visions, and symbolic communication within it. Employing a qualitative research approach with the Fantasy Theme Analysis method by Ernest Bormann and the Symbolic Convergence Theory. The results of the study reveal that the fantasy themes on the Instagram account @timoreartgraffiti are influenced by hip-hop culture, characterized by the use of wordplay and dialectical humor specific to the Kupang region. Some emerging fantasy themes include "Homies," "Ma Sosa," "Ya Sosa," "TAG4LIFE," and "God Bless me n' ma homies." Members of the TAG community coined the term "homies" as an expression of the influence of hip-hop culture. The words "ya," "ma," and "sosa" are creatively used to convey "your," "my," and "beloved sibling" respectively. The hashtag #TAG4LIFE is used to disseminate the message that TAG is a place for growth, enjoyment, and storytelling. Fantasy chains often incorporate the symbol of fire emoji to symbolize enthusiasm. Types of fantasy encompass evolving fantasy themes such as "Homies," "Ma Sosa," "Ya Sosa," "TAG4LIFE," and "God Bless me n' ma homies." Rhetorical visions have not been found in the @timoreartgraffiti account. Symbolic communication within the account involves verbal communication through words and fire emoji symbols. Non-verbal communication is demonstrated through Timore Art Graffiti handsigns and the community's logo.

Keywords: Fantasy Themes, Timore Art Graffiti, Instagram, Community, Symbolic Communication.

Korespondensi: Vania Daniela Bunga, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana, Jln Adi Sucipto Penfui Kupang NTT, Kode Pos 85001, e-mail : vaniabunga83@gmail.com.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan seni telah mencapai tingkat keanekaragaman yang pesat. Salah satu bentuk seni yang berkembang pesat dalam masyarakat perkotaan adalah Seni *Graffiti*. *Graffiti* merupakan salah satu ekspresi seni rupa kontemporer yang ditemukan di ruang publik dan secara luas diakui sebagai bagian dari seni Jalanan. Meskipun sering dipandang sebagai coretan dan vandalisme yang merusak citra kota, *Street Art* memiliki akar sejarah yang panjang, dimulai dengan *Graffiti* dan Mural.

Seni *Graffiti* menggabungkan unsur-unsur komposisi warna, garis, volume, tulisan, dan gambar. Di balik keunikan gambar dan tulisan dalam *Graffiti*, tersimpan banyak makna yang hanya dapat diinterpretasikan oleh mereka yang mendalami seni ini (Y. K. N. Liliweri & Wutun, 2018).

Kota Kupang, sebagai contoh, memiliki perkembangan *Graffiti* melalui sebuah komunitas yang terdiri dari sekelompok anak muda yang memiliki minat dan kecintaan pada seni *Graffiti*.

Komunitas, dalam berbagai maknanya, menggambarkan sekelompok orang yang berbagi, mendukung satu sama lain, dan menyatukan minat, perhatian, serta masalah tertentu. Komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang hidup dalam area tertentu dan memiliki karakteristik budaya yang sama. Meskipun memiliki berbagai makna, interaksi adalah kunci dari konsep komunitas ini, dengan kehidupan di dalamnya cenderung bersifat spontan dan informal.

Di Kota Kupang, yang memiliki beragam latar belakang budaya, komunitas-komunitas telah tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari budaya lokal. Ini mencakup berbagai jenis komunitas, mulai dari relawan anak-anak, pecinta alam, *fotografi*, hingga komunitas seni *Graffiti* jalanan. Salah satunya adalah *Timore Art Graffiti* atau Timor Angkasa *Graffiti*, sebuah komunitas seni kolektif yang didirikan pada tahun 2015, dengan fokus utama pada seni mural jalanan. Motto dari komunitas ini adalah "Hukum Mati Tembok Polos."

Di Kota Kupang, seni mural jalanan dapat ditemukan di berbagai sudut kota, seperti daerah Kota Lama, Oebobo, Kelapa Lima, dan berbagai kecamatan lainnya. Seni *Graffiti* sendiri merupakan cabang seni yang berkembang dalam masyarakat perkotaan *modern*, di mana komposisi warna, garis, bentuk, dan volume digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu pada dinding-dinding. Biasanya, alat yang digunakan adalah cat semprot kaleng.

Timore Art Graffiti telah melaksanakan berbagai kegiatan yang telah menjadikannya sebagai komunitas *Graffiti* yang dikenal di Kota Kupang. Beberapa contoh kegiatan tersebut termasuk "*Colour of Timor*," "Jejak Rupa Rempah," dan proyek terbaru bersama anak-anak dari SD Binilaka yang dikenal dengan nama "BERKA'(RIA)".

Mereka juga aktif di media sosial, dengan akun Instagram @timoreartgraffiti yang memiliki 2.149 pengikut dan telah memposting sebanyak 140 kali pada saat penelitian ini dilakukan. Akun

Instagram ini pertama kali dibuat pada bulan September 2017 dengan postingan pertama pada tanggal 4 September 2017. Akun Instagram mereka saat penelitian ini dilaksanakan sudah menggunggah 140 postingan, lewat fitur foto, *highlight* dan *reels*.

Sekretariat *Timore Art Graffiti* berlokasi di Jl. Alfons Nisoni No. 2F, Kelurahan Nunle'u, Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dan berbagi tempat dengan komunitas mitra mereka, yaitu SkolMus: Multimedia untuk Semua.

Setiap postingan mereka di Instagram selalu disertai dengan tagar unik, dengan #TAG4LIFE dan #tag4life menjadi yang paling sering digunakan. Bio akun mereka juga mencantumkan kalimat "Hukum Mati Tembok Polos," yang hanya bisa dimaknai oleh anggota komunitas mereka.

Pada beberapa postingan, seperti yang berjudul "Gland Immanuel Si Anak Magang," terlihat anggota komunitas sedang membuat gerakan tangan yang menjadi tanda keanggotaan mereka dalam TAG. Gerakan tangan ini memiliki makna "T – A -G For Life." Beberapa kalimat, seperti "god bless my hommies, my sosa, cek ombak, 7AG for life," mungkin sulit dimengerti oleh masyarakat umum tetapi memiliki makna bagi anggota komunitas. Ada juga kata-kata seperti "piso sabu," "krik," "imagine," yang memiliki interpretasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema fantasi yang muncul dalam komunitas *Timore Art Graffiti* dan tercermin dalam akun Instagram @timoreartgraffiti. Tujuan penelitian meliputi pemahaman tentang tema-tema

fantasi, bentuk rantai fantasi, tipe fantasi, visi retorik, dan komunikasi simbolik yang terdapat dalam akun Instagram komunitas tersebut.

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tema-tema fantasi yang muncul dalam komunitas Timore Art Graffiti dan bagaimana tema-tema ini tercermin dalam akun Instagram @timoreartgraffiti. Beberapa aspek yang diteliti termasuk tema-tema fantasi, bentuk rantai fantasi, tipe fantasi, visi retorik, dan komunikasi simbolik yang terdapat dalam akun Instagram komunitas tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis terhadap hubungan antara seni *graffiti*, komunitas seniman jalanan, dan media sosial, dengan fokus pada Instagram sebagai *platform* komunikasi yang digunakan oleh komunitas *Timore Art Graffiti*. Ini menunjukkan bagaimana seni dan budaya perkotaan berkembang di era digital.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya dalam konteks teori konvergensi simbolik, serta memberikan dasar referensi untuk penelitian selanjutnya dengan fokus pada objek serupa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Komunitas *Timore Art Graffiti* dalam memahami dan menganalisis tema-tema fantasi yang terbentuk dalam komunitas, serta bagaimana komunikasi simbolik membantu membangun kohesivitas dan solidaritas dalam kelompok mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian oleh Sri Seti Indriani dan Ditha

Prasanti pada tahun 2020 mengenai analisis konvergensi simbolik dalam media sosial youth group terkait kasus Covid-19 di Indonesia (Seti Indriani & Ditha, 2020).

Kedua, penelitian oleh Laskarko Patria pada tahun 2019 tentang fantasi kelompok pendukung Prabowo di media sosial selama debat pemilihan presiden Indonesia 2019 (Patria, 2019).

Ketiga, penelitian oleh Idham Imarshan pada tahun 2021 tentang konvergensi simbolik dalam komunitas Pageant Lovers Indonesia di Instagram (Imarshan, 2021).

Keempat, penelitian oleh Juvanty Godelva Tunliu, Petrus A. Andung, dan Maria Y. Nara pada tahun 2023 mengenai konstruksi realitas simbolik melalui YouTube dalam channel Pita's Life. Mereka mendeskripsikan tema fantasi, rantai fantasi, dan konstruksi realitas simbolik yang terkandung dalam vlog tersebut (Tunliu, J., Andung, P., & Nara, 2023).

Terakhir, penelitian oleh Yuliana Caesaria dan Roro Retno Wulan pada tahun 2018 mengenai tema-tema fantasi melalui humor dalam akun Instagram @gita_bhebhita (Caesaria & Wulan, 2018).

Penelitian ini merujuk pada kerangka konseptual dan temuan-temuan penelitian terdahulu untuk mengembangkan pemahaman tentang tema-tema fantasi dalam konteks penelitian saat ini. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan media Instagram dalam menganalisis tema fantasi dan juga mengeksplor komunikasi simbolik yang dapat terlihat melalui Instagram.

Keunikan lainnya terletak pada perbandingan dan kontras dengan penelitian sebelumnya yang menggali konsep konvergensi simbolik dalam konteks media sosial dan komunitas. Penelitian ini mengaplikasikan kerangka konseptual yang ada untuk memahami tema-tema fantasi dalam konteks seni graffiti dan komunikasi simbolik dalam komunitas ini.

Dengan demikian, tulisan ini berpotensi memberikan wawasan baru tentang bagaimana seni graffiti dan komunitas seniman jalanan dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun identitas dan kohesivitas mereka, serta memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang seni rupa kontemporer dan komunikasi simbolik dalam era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, yang memandang bahwa realitas sosial adalah hasil konstruksi sosial yang relatif. Paradigma ini berada dalam perspektif *interpretivisme*, di mana setiap individu memiliki pengalaman unik, dan semua cara pandang valid dan perlu dihargai (Mulyana, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konvergensi simbolik yang tercipta dalam akun Instagram @timoreartgraffiti dalam membentuk dan membangun kohesivitas kelompok.

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Tema Fantasi. Peneliti akan mencari tema-tema fantasi yang terbentuk dalam komunitas

Timore Art Graffiti dalam akun Instagram mereka @timoreartgraffiti (Moleong, 2010).

Subjek penelitian terdiri dari anggota komunitas *Timore Art Graffiti* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Objek penelitian adalah akun Instagram @timoreartgraffiti.

Lokasi penelitian berada di Sekretariat TAG X SkolMus di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dimulai sejak Maret 2023 dengan 1 bulan pra-penelitian pada bulan Februari 2023 dan 3 bulan pengolahan data.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang diperoleh melalui observasi *virtual*, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiono, 2022). Data *primer* adalah konvergensi simbolik *Timore Art Graffiti* pada akun Instagram @timoreartgraffiti, sementara data *sekunder* adalah dokumen-dokumen terkait.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi *virtual*, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan divalidasi melalui teknik *triangulasi*.

Analisis data dilakukan dengan metode Creswell mengorganisir data, membaca dan memahami seluruh data, melakukan coding, membuat deskripsi, menghubungkan tema, dan memberikan interpretasi dan makna terhadap tema-tema yang terbentuk (Sugiono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Komunitas *Timore Art Graffiti* (TAG) berdiri secara legal pada tahun 2015. Berdirinya komunitas *Timore Art Graffiti* sebenarnya sudah mulai diusung sejak tahun 2013 namun komunitas

ini baru berdiri secara legal tepat pada tanggal 1 bulan September 2015. Pendiri dari anggota TAG beranggotakan 4 orang yaitu, Obby Tukan, Ivan Bawolo, Seva Sedeh, dan Alwi Kolin. Mereka berempat merupakan teman yang sedari SMA menjadi teman nongkrong dan *hangout*. Mereka berempat merupakan remaja yang tertarik dengan seni gambar khususnya *graffiti*, mural, sketsa wajah, dan juga *tattoo*.

Pada beberapa bulan selanjutnya TAG menambah anggota mereka yaitu Remon Nara Kaha yang sekarang bertugas sebagai admin dari Instagram @timoreartgraffiti.

Saat ini TAG sudah cukup banyak menghasilkan karya *graffiti* dan mural. Pertama kali TAG menggambar *graffiti* dan mural pada wadah kolam rumah seorang dokter di kota Kupang. Saat itu TAG menggambar dengan tema lautan dan sampai saat ini TAG sudah banyak menghasilkan karya dengan berbagai jenis dan model.

Akun Instagram @timoreartgraffiti merupakan media sosial yang digunakan oleh komunitas TAG. Instagram ini diresmikan pada tahun 2017 dengan postingan pertama pada tanggal 4 September 2017. Gambar pertama yang diunggah oleh akun ini adalah sebuah tembok yang di-mural menggunakan cat kaleng kuning dan merah bertuliskan TAG dan *Timore Art Graffiti*.

Nama TAG berasal dari culture music hip-hop yang berkembang di Amerika Serikat, di mana *tagging* digunakan untuk menandai teritori kekuasaan kelompok. Akun Instagram @timoreartgraffiti memiliki 2.149 pengikut dan 140 postingan pada saat penelitian ini dimulai.

Penelitian ini fokus pada analisis tema-tema fantasi dan komunikasi simbolik yang ada pada postingan Instagram @timoreartgraffiti. Ada tiga postingan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini:

- (1) Postingan *reels* " @_glandimmanuel29 si anak magang TAG! 🔥 " yang memperkenalkan Glend Imanuel, seorang siswa SMA yang magang bersama TAG.
- (2) Postingan *reels* @ivan_baowolo dan @timoreartgraffiti "i,m ya sosa, ya ma sosa, sosa sama2 hepi sama2" yang merayakan ulang tahun ke-7 TAG dengan melibatkan komunitas SkolMus dan KFK.
- (3) Postingan foto dan video "Bless this mess. #TAG4LIFE" yang berisi sejumlah video singkat dan foto yang menggambarkan berbagai momen dan kegiatan dalam komunitas TAG.



Gambar 1. Reels @_glandimmanuel29 si anak magang TAG! 🔥

Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti



Gambar 2. reels @ivan_baowolo dan @timoreartgraffiti "i,m ya sosa, ya ma sosa, sosa sama2 hepi sama2."

Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti



Gambar 3. "Bless this mess. #TAG4LIFE"
Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, berikut disajikan tema fantasi yang ditemukan dalam bentuk permainan kata pada akun Instagram @timoreartgraffiti :

Tabel 1. Permainan Kata Pada Akun Instagram @timoreartgraffiti

Fantasi Theme (Tema Fantasi)	Makna
<i>Homies</i>	Homies adalah panggilan kepada sesama anggota Timore Art <i>Graffiti</i> . Kata ini merupakan kata serapan dari <i>culture</i> hip-hop yang merupakan cabang besar dari dunia seni <i>graffiti</i> .
<i>Ma sosa, ya sosa</i>	<i>Sosa</i> sendiri merupakan singkatan dari " <i>sodara sayang</i> " Kata <i>sosa</i> sendiri merupakan sebuah slank yang berkembang diantara para pecinta <i>hip hop</i> dan turunan seninya termasuk seni <i>graffiti</i> . <i>Sosa</i> juga ada pada lagu <i>4 my sosa</i> karya Keilandboi yang merupakan kiblbat dari <i>culture</i> TAG. Tambahan kata <i>ma</i> berasal dari bahasa inggris <i>my</i> yang artinya kepunyaan. Kata <i>ya</i> juga berasal dari kata <i>you</i> yang berarti kamu. Secara sederhana <i>ma sosa</i> diartikan sebagai kamu saudaraku dan <i>ya sosa</i> adalah aku saudaramu.
<i>TAG4LIFE</i>	<i>TAG4LIFE</i> merupakan <i>hastag</i> yang sering kita temui

Fantasi Theme (Tema Fantasi)	Makna
	dalam setiap postingan dari akun Instagram @timoreartgraffiti. TAG4LIFE adalah singkatan dari <i>Timore Art Graffiti For Life</i> . <i>Hastag</i> ini adalah tanda bahwa setiap postingan yang di posting pada akun Instagram @timoreartgraffiti adalah milik TAG. Angka 4 yang dalam bahasa inggris adalah <i>four</i> adalah permainan kata yang dipakai TAG untuk menyatakan kata “untuk” Hal ini disebabkan karena pengucapan <i>four</i> mirip dengan pengucapan <i>for</i> yang berarti untuk.
<i>God Bless me n' ma homies</i>	Kalimat ini adalah kalimat yang sering ditemui di postingan @timoreartgraffiti. Mulai dari akhir video, caption, bahkan sampai t-shirt official mereka. Arti dari kalimat ini adalah dalam setiap langkah yang TAG lakukan baik itu event ataupun produk. Mereka akan selalu berkata Tuhan berkati aku dan anak-anak TAG yang lain.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Peneliti menemukan dalam postingan-postingan yang ada khususnya pada video-video yang diposting oleh @timoreartgraffiti, mrnggunakan banyak dialek Kupang yang mengandung lelucon. Berikut peneliti paparkan beberapa lelucon dalam akun Instagram @timoreartgraffiti :

Tabel 2. Tema Fantasi Lelucon Pada Akun Instagram @timoreartgraffiti

Fantasi Theme (Tema Fantasi)	Makna
Anggota TAG lain : “Coba, coba, coba...” Gland : <i>*Mencoba membuat sinsign namun gagal “Eeh”</i> Anggota TAG lain : “Aduh”	Tema fantasi berbentuk lelucon terdapat pada video “@_glandmanuel29 si anak magang TAG! 🔥”

Fantasi Theme (Tema Fantasi)	Makna
Narator Video : “Glend Imanuel Si anak magang TAG” <i>*backsound jenaka</i>	dimana pada awal video ketika glend tidak bisa membuat <i>sinsign</i> khas TAG, para anggota TAG lain tertawa dan pada video tersebut ditambahkan <i>backsound</i> jenaka.
Narator Video : “Pengalaman apa saja yang didapat saat magang di TAG?” Glend : “Beta banyak belajar desain” 	Tema fantasi berbentuk lelucon juga terdapat pada video “@_glandmanuel29 si anak magang TAG! 🔥” terlihat pada pertanyaan pertama yang dijawab glend mengenai “Pengalaman apa saja yang didapat saat magang di TAG?” makna dari meme dan juga <i>backsound</i> jenaka yang ditampilkan adalah ingin memberi tahu para <i>followers</i> Instagram mengenai pengalaman magang glend yang bukan hanya belajar mengenai <i>graffiti</i> tetapi <i>skill-skill</i> lain seperti <i>desain</i> dan <i>fotografi</i> .
Gambar 4. Reels Gland Imanuel Si Anak Magang lelucon 1. <i>Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</i>	
<i>*(Sebuah meme di tampilan), “foto-foto”</i> 	
Gambar 5. Rreels Gland Imanuel Si Anak Magang lelucon 2. <i>Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</i>	
<i>meme</i> glend memegang kamera) “dan kreatifitas” <i>*(meme video dari Spongebob “Anda memiliki imajinasi”)</i> 	Selain itu sebuah <i>meme</i> <i>Spongebob</i> ditampilkan dan memiliki makna bahwa di TAG sendiri glend juga diajarkan bagaimana caranya untuk <i>brainstorming</i> ide.
Gambar 6. Reels Gland Imanuel Si Anak Magang lelucon 3. <i>Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</i>	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lelucon atau humor adalah hal yang tercipta dalam bentuk verbal dan non verbal, secara sengaja ataupun tidak sengaja. Hal ini dapat membuat

orang senang, sedih, tertawa, senyum bahkan menangis. Humor sendiri bertujuan untuk menghibur dan melepas ketegangan penikmatnya (Caesaria & Wulan, 2018).

Elemen berikutnya dalam komunikasi konvergensi simbolik adalah rantai fantasi. Rantai fantasi ialah pesan yang didramatisasi, di mana pesan tersebut berhasil memperoleh tanggapan dari partisipan dalam komunikasi, sehingga meningkatkan kegairahan dan intensitas partisipan.

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan apa saja rantai fantasi yang ada dalam postingan-postingan @timoreartgraffiti yang menjadi unit analisis.

(1) Postingan reels “@_glandimmanuel29 si anak magang TAG! 🔥”

Dalam postingan ini, peneliti menemukan rantai fantasi yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

Tanggapan Anggota :

@ifanatungga : *Ai ini ana nii. Bangggaaaaa* 🔥

@ejaa.akarim : ini dia su 🔥

@ryu.lbra : 🔥

@nixartishere : 🔥 | 🙌

@thewilwangge : 🔥 🙌

@ivannajublyana : *mantap Glen*

@glandimmanuel29 🔥

@dannyyditimor : Keren ! 🔥

@dantoliu__ :Apiiii 🔥 🔥 🔥

(2) Postingan foto dan video “Bless this mess.

#TAG4LIFE”

Dalam postingan ini peneliti menemukan rantai fantasi yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

@obbytukan : Love paleng besar beta kirim ❤️

@glandimmanuel29_ : 4L ❤️

@ejaa.akarim : Jangan lupa terbang !! 🙌

@goliopera : TAG FOR LOVE 🔥 🔥 🔥

@aprisnggonggoek : Godbless tiap langkah 🙌

@thinolamak : konten mengandung bawang

@__newm00n : Wui, b naksir piso pung sepatu

🔥

@ivan_baowolo : Angka sloki paleng tinggi 🙌

@zaeniboli : 🔥 🔥 🔥 keren

@timoreartsupply : #TAG4LIFE ❤️ 🔥

Borman mendeskripsikan konsep tipe fantasi sebagai tema-tema fantasi yang berulang dan dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang lain, namun dalam alur cerita yang sama. Jika kerangka narasi sama, namun berbeda tokoh, karakter, atau settingnya, maka tema

tersebut dapat dikelompokkan dalam satu jenis fantasi yang sama (Oro et al., 2020).

Namun jika terdapat beberapa tema fantasi atau kerangka narasi yang berbeda, itu berarti terdapat beberapa tipe fantasi.

Tabel 3. Tipe Fantasi Pada Akun Instagram @timoreartgraffiti

Tipe Fantasi	Makna
For : 4	Tipe fantasi berikut yang sering ditemui pada postingan@timoreartgraffiti adalah kata <i>for</i> yang diganti menggunakan simbol angka 4. Dalam komunitas <i>Timore Art Graffiti</i> umum jika mereka menggunakan kata untuk atau <i>for</i> menggunakan simbol 4. Hal ini didasari oleh penggunaan 4 sebagai bahasa gaul atau <i>slank</i> dari penikmat seni hip-hop. <i>Graffiti</i> merupakan turunan dari seni hip-hop dan TAG mengadopsinya menjadi sebuah tipe fantasi pada akun Instagram mereka.
<i>TAG4LIFE</i>	Makna dari <i>TAG4LIFE</i> secara sederhana dapat diartikan sebagai dari TAG saya hidup. Bagi para anggota TAG bukan hanya sebagai komunitas dimana mereka dapat mengekspresikan diri mereka, namun TAG lebih dari itu semua. <i>Timore Art Graffiti</i> adalah hidup itu sendiri. Tempat para anggota bertumbuh, bersenang-senang, tempat untuk bercerita. Oleh sebab itu pada postingan apapun pada akun Instagram mereka entah itu dalam bentuk <i>event</i> atau perkumpulan mereka, mereka akan selalu menaruh tagar #TAG4LIFE untuk menyebarkan makna TAG kepada orang banyak.
<i>Homies</i>	Kata ini merupakan tema fantasi yang berhasil berkembang menjadi tipe fantasia tau secara sederhana kata ini dipakai

Tipe Fantasi	Makna
	dalam sebagai fantasi dalam kondisi yang lain juga. <i>Homies</i> adalah panggilan kepada sesama anggota <i>Timore Art Graffiti</i> . Kata ini merupakan kata serapan dari <i>culture hip-hop</i> yang merupakan cabang besar dari dunia seni <i>graffiti</i> .
<i>Ma sosa, ya sosa</i>	Sama seperti <i>homies</i> dan kalimat <i>God bless me and my homies</i> , kalimat <i>Ma sosa, ya sosa</i> adalah tema fantasi yang berkembang menjadi tipe fantasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada bagian ini, tema-tema fantasi tersebut telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi tersebut. Karena perkembangan itulah, maka tema-tema fantasi itu menjadi fantasi masyarakat luas dan membentuk komunitas retorik (*rhetorical community*).

Melalui hasil peneilitian yang didapat pada akun Instagram @timoreartgraffiti, fantasi yang berkembang belum sampai pada tahapan yang akan membentuk komunitas retorik hal ini didasarkan pada hasil wawancara bersama Alwi Kolin sebagai pendiri *Timore Art Graffiti*.

“Ketong (kami), TAG dikenal sebagai tukang gambar dari dulu dan semua *slank-slank* yang ada di ketong (kami) ciptakan dan ketong (kami) adopsi dari *culture hiphop* yang ada. Ketong (kami) anggap TAG sebagai rumah, tetapi apakah orang lain beranggapan hal yang sama? sonde (tidak) tau juga kan? jadi sebagai komunitas belum ada satu identitas atau simbol yang orang langsung ini TAG begitu, jadi yang paham TAG adalah ketong-ketong (kami sendiri) dan anak komunitas dong (lain), selebihnya beta (saya) pikir dong(mereka) masih anggap ketong (kami) tukang gambar.”

Dari wawancara dan observasi virtual inilah peneliti menyimpulkan tema-tema fantasi yang berkembang pada TAG belum sampai pada tahap

membentuk komunitas retorik dimana masyarakat luas memahami TAG melalui fantasi yang sama dengan anggota mereka.

Setelah membahas tema-tema fantasi yang terdapat dalam akun Instagram @timoreartgraffiti, peneliti ingin membahas dan menganalisis simbol-simbol yang terdapat dalam akun Instagram @timoreartgraffiti menggunakan teori konvergensi simbolik.

Ada dua jenis komunikasi simbolik yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

(1) Simbol Verbal pada akun Instagram @timoreartgraffiti

Tabel 4. Simbol Verbal Pada Akun Instagram @timoreartgraffiti

Simbol Verbal	Makna
<i>Emoji Api</i>	<i>Spirit</i>
<i>Panggilan piso sabu</i>	Remon Nara Kaha
<i>Ma</i>	<i>My</i>
<i>Ya</i>	<i>Your</i>
<i>Sosa</i>	Sodara sayang
<i>Homies</i>	Keluarga/Anggota TAG

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

(2) Simbol Non-verbal dalam akun Instagram

@timoreartgraffiti

Tabel 5. Simbol Non-verbal *Handsign* Pada Akun Instagram @timoreartgraffiti

Gambar	Makna
 <p>Gambar 6. <i>Handsign</i> TAG "T" Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</p>	<p>Makna dari <i>Handsign</i> disamping adalah mewakili huruf T, T pada komunitas <i>Timore Art Graffiti</i> bermakna <i>Timore</i>.</p>

 <p>Gambar 7. <i>Handsign</i> TAG "A" Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</p>	<p>Makna dari <i>Handsign</i> disamping adalah mewakili huruf A, A pada komunitas <i>Timore Art Graffiti</i> bermakna <i>Art</i> atau <i>Angkasa</i>.</p>
 <p>Gambar 8. <i>Handsign</i> TAG "G" Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</p>	<p>Makna dari <i>Handsign</i> disamping adalah mewakili huruf G, G pada komunitas <i>Timore Art Graffiti</i> bermakna <i>Graffiti</i>.</p>
 <p>Gambar 9. <i>Handsign</i> TAG "FOR" Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</p>	<p>Makna dari <i>Handsign</i> disamping adalah mewakili kata <i>For</i> atau <i>Untuk</i>.</p>
 <p>Gambar 10. <i>Handsign</i> TAG "LIFE" Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti</p>	<p>Makna dari <i>Handsign</i> disamping adalah mewakili kata <i>For</i> atau <i>Untuk</i>.</p>

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Selain Handsign ada juga bentuk komunikasi non verbal lain yaitu bentuk logo dari *Timore Art Graffiti*.



Gambar 11. Logo Komunitas *Timore Art Graffiti*

Sumber: Akun Instagram @timoreartgraffiti

Logo ini dibuat oleh Alwi Kolin salah seorang pendiri *Timore Art Graffiti* dengan mengambil referensi dari logo *Gardu House* dengan ciri khas *TAGGING* milik Alwi Kolin yaitu garis yang tidak putus dengan warna hitam putih. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Remon Nara Kaha dan Alwi Kolin

“Haha, logo TAG itu tercipta karena spontan sa (saja) karena ada kata graffiti kek (seperti) *TAGGING TAG*.”

Dijelaskan oleh Alwi Kolin, bahwa logo dari *Timore Art Graffiti* tercipta dengan spontan dengan alasan bahwa sebuah komunitas *Graffiti* harus memiliki *TAGGING*. Kemudian Remon Nara Kaha menambahkan alasan mengenai logo

Kenapa logonya seperti itu? waktu buat itu di beta pung kamar to, itu beta minta Alwi yang *TAGGING* terus beta yang buat, ketong banyak referensi dari *Gardu House*, *Gardu House* kan juga dia pu logo hanya hitam dan putih.

Pembuatan logo TAG tercipta karena adanya spontanitas antara dua anggota dari *Timore Art Graffiti* yaitu Alwi Kolin dan Remon Nara Kaha yang terinspirasi dari *Gardu House*. Makna dari

logo ini mewakili tanda dari nama komunitas ini yaitu *Timore Art Graffiti*. Kemudian logo ini disetujui oleh anggota lain dan dipakai hingga sekarang.

PEMBAHASAN

Tema fantasi adalah salah satu aspek penting dalam komunikasi dalam kelompok. Dalam konteks akun Instagram @timoreartgraffiti, tema fantasi menciptakan sebuah dunia internal di antara anggota komunitas. Tema-tema ini adalah dramatisasi pesan, yang melibatkan lelucon, analogi, cerita, dan permainan kata. Hal ini memungkinkan anggota untuk berinteraksi dan merasa lebih dekat satu sama lain (Palenchar, Michael J., Heath, 2002)

Komunitas Timore Art Graffiti menggunakan tema fantasi sebagai cerminan dari kehidupan sehari-hari mereka. Ini adalah tempat di mana mereka berbagi pengalaman, perasaan, dan juga keintiman antara satu sama lain. Tema fantasi ini diciptakan secara spontan dan tidak disengaja untuk menciptakan suasana yang santai dan membangun kohesivitas di dalam komunitas.

Tema fantasi juga dapat dilihat dalam penggunaan kata-kata dan bahasa khas komunitas. Misalnya, penggunaan kata "*homies*," "*ya*," "*ma*," dan "*sosa*" adalah contoh penggunaan bahasa yang menciptakan tema fantasi internal dalam komunitas ini. Kata-kata ini memiliki makna dan konotasi khusus di dalam kelompok, yang menguatkan ikatan antara anggota.

Kata *homies* diciptakan secara spontan oleh para anggota dengan menggunakan referensi dari musik dan *culture* budaya hip hop yang menjadi kiblat dari komunitas ini. Kata *homies* mengacu

pada keluarga atau kami komunitas TAG itu sendiri.

Selain kata *homies*, penggunaan bahasa dari *culture* TAG juga mengadopsi kata seperti *ya*, *ma* juga kata *sosa*. Kata *ya* dan *ma* memiliki arti *your* dan *my* sedangkan kata *sosa* berarti *sodara sayang*. Terciptanya berbagai permainan kata dalam komunitas ini tidak terlepas dari pengaruh aliran dari komunitas ini. Komunitas ini adalah sebuah komunitas *graffiti* dan *graffiti* merupakan anak dari *culture* hip-hop yang berkembang di Amerika tahun 2000an (Ross, 2016).

Rantai fantasi adalah konsep penting dalam komunikasi kelompok. Ini terjadi ketika pesan yang didramatisasi memicu tanggapan dari anggota komunikasi dan meningkatkan intensitas dan antusiasme dalam berbagi fantasi. Dalam kasus akun Instagram @timoreartgraffiti, fitur komentar digunakan sebagai media untuk berkomunikasi.

Banyak postingan yang mendapatkan respons dari pengikut akun ini, menciptakan rantai fantasi yang menghubungkan anggota komunitas dalam diskusi dan interaksi yang lebih intens. Postingan tersebut diantaranya **Postingan reels** “@_glandimmanuel29 si anak magang TAG! 🔥” dan Postingan foto dan *video* “**Bless this mess. #TAG4LIFE.**”

Ini menciptakan lingkungan di mana anggota merasa lebih dekat satu sama lain dan lebih terlibat dalam komunikasi.

Tipe fantasi adalah tema fantasi yang berkembang dan dibicarakan dalam situasi yang berbeda dengan karakter dan latar yang berbeda. Dalam konteks akun Instagram @timoreartgraffiti,

tipe fantasi muncul ketika tema-tema fantasi yang awalnya ada berkembang dan menjadi bagian dari postingan lain dalam situasi yang berbeda.

Contohnya adalah penggunaan *TAG4LIFE* sebagai *hashtag* yang muncul dalam setiap postingan. Ini awalnya mungkin hanya tema fantasi, tetapi kemudian berkembang menjadi tipe fantasi yang terus digunakan dalam berbagai konteks. Hal yang sama terjadi dengan penggunaan angka 4 sebagai representasi kata “*for*” dalam beberapa konteks.

Selain itu, kata-kata seperti “*ma*,” “*ya*,” “*sosa*,” dan “*homies*” juga berkembang menjadi tipe fantasi yang menguatkan identitas dan kohesivitas dalam komunitas.

Visi retorik adalah bagaimana tema-tema fantasi berkembang dan menjadi bagian dari komunikasi yang lebih luas. Dalam akun Instagram @timoreartgraffiti, tema-tema fantasi masih terutama berpusat di antara anggota komunitas. Namun, konsep visi retorik mengimplikasikan bahwa tema-tema fantasi ini bisa berkembang menjadi sesuatu yang lebih besar, menciptakan komunitas retorik yang lebih luas.

Ini menciptakan ruang bagi tema-tema fantasi yang dimiliki oleh komunitas untuk menjadi sesuatu yang lebih umum dikenal dan dimengerti oleh orang di luar komunitas. Ini adalah salah satu cara di mana komunitas dapat memperluas pengaruh mereka dan membagikan pesan-pesan mereka dengan lebih luas.

Analisis komunikasi simbolik dalam akun Instagram @timoreartgraffiti mengungkapkan penggunaan simbol verbal dan non-verbal. Para

anggota seringkali menggunakan kata-kata tertentu yang asing digunakan oleh orang lain, misalnya panggilan *piso sabu*, panggilan *piso sabu* adalah panggilan untuk admin instagram @timoreartgraffiti, panggilan ini diciptakan oleh anggota-anggota *Timore Art Graffiti* karena ciri khas dari Remon Nara Kaha, yang bisa membantu dalam kondisi apapun. Tambahan kata Sabu digunakan karena Remon berasal dari suku Sabu.

Konsep budaya simbolik mengandalkan kemampuan lebih dari manusia untuk belajar dan menjadi kreatif dalam menciptakan simbol-simbol baru yang tetap berdaaskan pada tradisi ide dan perilaku yang kita warisi dari generasi sebelumnya (A. Liliweri, 2015).

Selain panggilan ada simbol verbal yang terlihat pada akun Instagram @timoreartgraffiti yaitu simbol api. Simbol api terlihat pada banyak kolom komentar pada postingan @timoreartgraffiti. Simbol api bagi para anggota TAG bermakna *spirit* dan semangat. Selain itu simbol api dapat bermakna lain yaitu bahwa para anggota TAG masih baik-baik saja, kami masih saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain.

Simbol api ini banyak dijumpai pada rantai fantasi, ketika sebuah postingan mengandung tema fantasi, maka akan memicu para anggota untuk membuat rantai fantasi. Sebuah simbol adalah sesuatu yang terdiri atas sesuatu yang lain. Suatu makna ditunjukkan melalui simbol. Perbedaan simbol dan tanda adalah, jika tanda mempunyai arti yang sama bagi semua orang sedangkan simbol mempunyai banyak arti tergantung pada siapa yang menafsirkan.

Kemudian ada kata-kata yang diadopsi oleh budaya hip-hop yaitu kata *Ma*, *Ya*, *Sosa* dan *Homies*. Kata ini diadopsi dari budaya hiphop dan dipakai sebagai bentuk fantasi para anggota. Kata *Ma* memiliki makna *My* atau kepunyaan. *Ya* berasal dari kata *Your* yang berarti kamu. Kata *Sosa* merupakan singkatan dari kata *sodara sayang* dan kata *homies* bermakna keluarga..

Simbol non-verbal, seperti *handsign* dan *logo*, juga digunakan untuk memperkuat komunikasi verbal. *Handsign T-A-G For Life* menciptakan tanda tangan visual dari komunitas, sementara logo adalah representasi visual dari identitas mereka.

Dalam pengertian konvergensi simbolik, komunitas ini telah menciptakan simbol-simbol yang memiliki makna dan emosi yang sama di antara anggotanya. Simbol-simbol ini memainkan peran penting dalam membangun identitas dan kohesivitas komunitas.

Dalam keseluruhan analisis ini, akun Instagram @timoreartgraffiti menciptakan lingkungan komunikasi yang unik di mana tema fantasi, rantai fantasi, tipe fantasi, visi retorik, dan komunikasi simbolik bekerja bersama-sama untuk membangun identitas dan kohesivitas dalam komunitas tersebut. Ini adalah contoh bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperkuat ikatan antara anggota komunitas dan menciptakan pesan yang memiliki dampak lebih luas.

Untuk memahami pembahasan melalui hasil penelitian dan Interpretasi penulis, disajikan table 6.

ANALISIS TEMA FANTASI KOMUNITAS TIMORE ART GRAFFITI
(STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @TIMOREARTGRAFFITI)

(Vania D. Bunga, Petrus A. Andung, Juan A. Nafie)

Tabel 6. Perbandingan Hasil Penelitian dan Interpretasi Penulis

Konsep Penelitian	Hasil Penelitian	Interpretasi Penulis
Tema Fantasi	<p>Anggota komunitas TAG menciptakan berbagai istilah dan frasa yang menjadi bagian dari tema fantasi mereka. Kata-kata seperti "homies," "ya," "ma," "sosa," "TAG4LIFE," dan "God Bless me n' ma homies" merupakan contoh permainan kata dan frasa yang menciptakan atmosfer yang santai dan penuh keakraban di dalam komunitas. Tema fantasi ini adalah cerminan dari kehidupan sehari-hari anggota komunitas, yang berbagi pengalaman, perasaan, dan keintiman antara satu sama lain.</p>	<p>Penulis menginterpretasikan bahwa anggota komunitas TAG aktif menciptakan berbagai istilah dan frasa yang menjadi bagian penting dari tema fantasi komunitas mereka. Contoh-contoh istilah ini mencakup "homies," "ya," "ma," "sosa," "TAG4LIFE," dan "God Bless me n' ma homies," yang semuanya merupakan contoh kreativitas dalam bermain kata dan frasa. Istilah-istilah ini tidak hanya memperkaya komunikasi dalam komunitas, tetapi juga menciptakan suasana santai dan penuh keakraban di antara anggota.</p> <p>Penulis juga menyatakan bahwa tema fantasi ini mencerminkan kehidupan sehari-hari anggota komunitas TAG. Tema-tema ini menciptakan cerminan yang kuat dari pengalaman, perasaan, dan kedekatan yang ada di antara anggota komunitas. Dengan kata lain, istilah-istilah dan tema-tema fantasi ini tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi juga menciptakan identitas budaya yang erat di antara anggota komunitas, memungkinkan</p>
Rantai Fantasi	<p>Rantai fantasi di akun Instagram ini mencerminkan tema fantasi yang ada. Anggota TAG secara aktif berkomunikasi dengan komentar, dan simbol api sering digunakan.</p> <p>Simbol api menggambarkan semangat, dukungan, dan kebersamaan. Melalui komunikasi yang interaktif, rantai fantasi terus berkembang, meningkatkan semangat anggota, dan memperkuat hubungan mereka</p>	<p>Penulis menginterpretasikan bahwa rantai fantasi yang terbentuk dalam akun Instagram @timoreartgraffiti mencerminkan tema fantasi yang terbentuk di komunitas TAG. Anggota TAG secara aktif berkomunikasi melalui komentar pada postingan, dan simbol api sering digunakan dalam interaksi ini.</p> <p>Simbol api digunakan oleh anggota untuk mengekspresikan semangat, dukungan, dan kebersamaan di antara mereka. Melalui komunikasi yang interaktif, rantai fantasi terus berkembang, dan ini memiliki dampak positif pada semangat anggota serta memperkuat hubungan di antara mereka. Dengan kata lain, simbol api dan interaksi komunikatif yang terjadi dalam rantai fantasi menciptakan atmosfer positif yang mempererat ikatan dan solidaritas dalam komunitas TAG.</p>
Tipe Fantasi	<p>Tipe fantasi di akun Instagram @timoreartgraffiti adalah tema fantasi yang</p>	<p>Dalam tulisan tersebut, penulis menginterpretasikan bahwa dalam akun Instagram</p>

Konsep Penelitian	Hasil Penelitian	Interpretasi Penulis
	berkembang menjadi konsep yang lebih luas. Misalnya, <i>TAG4LIFE</i> yang awalnya hanya kata-kata sekarang menjadi hashtag yang selalu digunakan dalam setiap postingan. Hal yang sama terjadi dengan kata-kata seperti " <i>homies</i> ," " <i>ma sosa</i> ," " <i>ya sosa</i> ," dan lainnya yang sekarang menjadi ciri khas komunitas dan digunakan di berbagai situasi. Tipe fantasi ini membantu membangun identitas yang kuat bagi komunitas <i>TAG</i> .	<p>@timoreartgraffiti, tipe fantasi adalah sebuah bentuk tema fantasi yang berkembang menjadi konsep yang lebih luas. Contohnya, istilah seperti <i>TAG4LIFE</i>, yang awalnya hanya kata-kata, telah menjadi sebuah <i>hashtag</i> yang secara konsisten digunakan dalam setiap postingan.</p> <p>Demikian pula, kata-kata seperti "<i>homies</i>," "<i>ma sosa</i>," "<i>ya sosa</i>," dan lainnya, yang awalnya mungkin hanya ciri khas komunitas, sekarang telah berkembang menjadi tipe fantasi yang digunakan dalam berbagai konteks dan situasi. Hal ini menciptakan identitas kuat bagi komunitas <i>TAG</i>, menggambarkan bagaimana tema fantasi yang ada di kalangan anggota berkembang menjadi elemen yang mendalam dan mengikat komunitas secara lebih kuat.</p> <p>Dengan demikian, tipe fantasi ini memainkan peran penting dalam membangun identitas dan kohesivitas dalam komunitas, menciptakan kesatuan dalam budaya dan komunikasi mereka.</p>
Visi Retoris	Visi retoris dalam akun Instagram @timoreartgraffiti belum mencapai tingkat yang	Penulis menginterpretasikan bahwa meskipun tema fantasi dan rantai fantasi telah

Konsep Penelitian	Hasil Penelitian	Interpretasi Penulis
	diharapkan. Meskipun tema fantasi dan rantai fantasi sudah ada, tetapi belum mencapai tahap di mana tema-tema fantasi tersebut telah berkembang dan memengaruhi orang di luar kelompok. Visi retoris memerlukan perkembangan lebih lanjut agar tema-tema fantasi tersebut bisa memengaruhi banyak orang.	<p>terbentuk dalam akun Instagram @timoreartgraffiti, visi retoris, atau kemampuan untuk menjadikan tema-tema fantasi itu memengaruhi masyarakat luas, belum mencapai tingkat yang diharapkan. Meskipun komunitas telah menciptakan tema fantasi yang kuat dan memiliki rantai fantasi dalam komunikasi internal mereka, upaya untuk memperluas pengaruh dan memengaruhi audiens di luar komunitas tersebut masih perlu perkembangan lebih lanjut.</p> <p>Penulis berpendapat bahwa visi retoris adalah tahap selanjutnya dalam pengembangan komunitas yang dapat menjadikan tema-tema fantasi tersebut sebagai pesan yang lebih luas dan relevan. Visi retoris akan memungkinkan tema-tema fantasi ini untuk menjadi lebih dikenal dan dimengerti oleh orang di luar komunitas dan membentuk komunitas retoris yang lebih besar yang berbagi nilai-nilai dan pesan yang sama.</p>
Komunikasi Simbolik	Kelima, dalam akun Instagram ini, komunikasi simbolik ada dalam verbal dan non-verbal.	Penulis menjelaskan bahwa dalam akun Instagram @timoreartgraffiti, komunikasi simbolik hadir dalam dua bentuk,

ANALISIS TEMA FANTASI KOMUNITAS TIMORE ART GRAFFITI
(STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @TIMOREARTGRAFFITI)

(Vania D. Bunga, Petrus A. Andung, Juan A. Nafie)

Konsep Penelitian	Hasil Penelitian	Interpretasi Penulis
	<p>Komunikasi Verbal mencakup pemakaian kata-kata dan frasa yang punya arti khusus bagi anggota komunitas. Simbol api, panggilan "<i>pi-so sabu</i>," dan kata-kata seperti "<i>homies</i>," "<i>ya</i>," "<i>ma</i>," dan "<i>sosa</i>" semuanya jadi bagian dari bicara yang menambahkan keunikan tema fantasi komunitas.</p> <p>Komunikasi Non-Verbal terlihat dalam gerakan tangan dan logo <i>Timore Art Graffiti</i> yang memperkuat pesan yang disampaikan dengan kata-kata dan mengidentifikasi anggota komunitas.</p>	<p>yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan frasa yang memiliki makna khusus bagi anggota komunitas. Istilah-istilah seperti "<i>homies</i>," "<i>ya</i>," "<i>ma</i>," "<i>sosa</i>," "<i>TAG4LIFE</i>," dan "<i>God Bless me n' ma homies</i>" digunakan dalam komunikasi untuk memperkaya tema fantasi komunitas.</p> <p>Di sisi lain, komunikasi non-verbal dalam akun ini melibatkan penggunaan simbol-simbol seperti <i>handsign</i> dan logo <i>Timore Art Graffiti</i>. Simbol-simbol ini digunakan untuk memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal dan juga untuk mengidentifikasi anggota komunitas.</p> <p>Penulis menekankan bahwa kedua bentuk komunikasi simbolik ini bekerja bersama-sama untuk membangun identitas dan kohesivitas dalam komunitas TAG di platform Instagram. Dengan demikian, komunikasi simbolik ini menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan dan budaya komunitas ini melalui media sosial.</p>

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap akun Instagram @timoreartgraffiti dan komunitas *Timore Art Graffiti*, dapat ditarik sejumlah kesimpulan yang menggambarkan berbagai aspek tema fantasi, rantai fantasi, tipe fantasi, dan komunikasi simbolik yang terdapat dalam akun tersebut.

Pertama, tema fantasi dalam akun Instagram @timoreartgraffiti sangat dipengaruhi oleh budaya hip-hop. Anggota komunitas TAG menciptakan berbagai istilah dan frasa yang menjadi bagian dari tema fantasi mereka. Kata-kata seperti "*homies*," "*ya*," "*ma*," "*sosa*," "*TAG4LIFE*," dan "*God Bless me n' ma homies*" merupakan contoh permainan kata dan frasa yang menciptakan atmosfer yang santai dan penuh keakraban di dalam komunitas. Tema fantasi ini adalah cerminan dari kehidupan sehari-hari anggota komunitas, yang berbagi pengalaman, perasaan, dan keintiman antara satu sama lain.

Kedua, rantai fantasi yang terbentuk dalam akun Instagram ini merupakan manifestasi dari tema fantasi tersebut. Para anggota komunitas TAG aktif berinteraksi dengan mengomentari postingan, dan simbol api sering digunakan dalam komunikasi mereka. Simbol api mengandung makna semangat, dukungan, dan kebersamaan. Dengan komunikasi yang terbuka dan interaktif, rantai fantasi terus berkembang, meningkatkan antusiasme anggota, serta memperkuat hubungan di antara mereka.

Ketiga, tipe fantasi dalam akun Instagram @timoreartgraffiti adalah bentuk tema fantasi yang berkembang menjadi konsep yang lebih luas.

Contohnya, *TAG4LIFE* yang awalnya hanya sebagai kata-kata menjadi hashtag yang selalu digunakan dalam setiap postingan. Begitu pula dengan kata-kata seperti "*homies*," "*ma sosa*," "*ya sosa*," dan lainnya, yang menjadi ciri khas komunitas dan berkembang menjadi tipe fantasi yang diulang dalam berbagai konteks dan situasi. Tipe fantasi ini menciptakan identitas kuat bagi komunitas TAG.

Keempat, belum ditemukan visi retorik yang mencapai tingkat yang diharapkan dalam akun Instagram @timoreartgraffiti. Meskipun tema fantasi dan rantai fantasi telah terbentuk, namun belum sampai pada tahap di mana tema-tema fantasi tersebut telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi tersebut. Visi retorik memerlukan perkembangan yang lebih lanjut agar tema-tema fantasi tersebut dapat mempengaruhi masyarakat luas dan membentuk komunitas retorik yang lebih besar.

Kelima, komunikasi simbolik dalam akun Instagram ini hadir dalam bentuk komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan frasa yang memiliki makna khusus bagi anggota komunitas. Simbol api, panggilan "*piso sabu*," dan kata-kata seperti "*homies*," "*ya*," "*ma*," dan "*sosa*" semuanya merupakan bagian dari komunikasi verbal yang memperkaya tema fantasi komunitas. Komunikasi non-verbal hadir dalam bentuk *handsign* dan logo *Timore Art Graffiti*, yang memperkuat pesan verbal dan mengidentifikasi anggota komunitas.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menjalankan studi yang lebih mendalam tentang

pengaruh budaya hip-hop pada tema fantasi dalam akun Instagram @timoreartgraffiti. Fokus juga dapat diberikan pada analisis yang lebih mendalam tentang rantai fantasi yang terbentuk dalam akun tersebut, serta memeriksa kemungkinan kemunculan visi retorik.

Saran praktis meliputi pemahaman konteks budaya yang memengaruhi tema fantasi, penerapan komunikasi *non-verbal* seperti *handsign* dan logo, serta terus membangun kohesivitas dan solidaritas di antara anggota komunitas *Timore Art Graffiti*. Masyarakat juga perlu memahami konteks budaya yang memengaruhi tema fantasi dalam komunitas tersebut untuk memperkuat identitas budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesaria, Y., & Wulan, R. R. (2018). TEMA-TEMA FANTASI MELALUI HUMOR DALAM AKUN INSTAGRAM @ gita _ bhebhita FANTASY THEMES THROUGH HUMOR OF INSTAGRAM ACCOUNT @ gita _ bhebhita Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis , Universitas Telkom. *Jurnal DIALEKTIKA Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana*, Vol 5(No 1), 1–8.
- Imarshan, I. (2021). Konvergensi Simbolik Komunitas Pageant Lovers Indonesia di Instagram. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 180–196.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v10i2.21688>
- Liliwari, A. (2015). *Pengantar Studi Kebudayaan* (1st ed.). Nusa Media.

- Liliweri, Y. K. N., & Wutun, M. (2018). Graffiti sebagai Media Komunikasi Visual (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tentang Pesan Moral di Balik Graffiti Tembok Sekolah di Kota Kupang). *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(2).
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Oro, E. P., Andung, P. A., & Liliweri, Y. K. N. (2020). Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1507–1522.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v9i1.2286>
- Palenchar, Michael J., Heath, R. L. (2002). Another part of the risk communication model : Analysis of risk communication process and message content. *School of Advertising and Public Relations and Other Works*.
- Patria, L. (2019). Fantasi Kelompok Pendukung Prabowo Di Media Sosial Pada Debat Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 47–58.
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5975>
- Ross, J. I. (2016). Routledge handbook of graffiti and street art. In *Routledge Handbook of Graffiti and Street Art*.
<https://doi.org/10.4324/9781315761664>
- Seti Indriani, S., & Ditha, P. (2020). Analisis konvergensi simbolik dalam media sosial youth group terkait kasus COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 179–193.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (4th ed.). ALFABETA.
- Tunliu, J., Andung, P., & Nara, M. (2023). Konstruksi Realitas Simbolik Melalui Youtube (Analisis Tema Fantasi Pada Channel Pita ' s Life) Construction of Symbolic Reality Through Youtube (Analysis of Fantasy Themes on the Pita ' s Life Channel) YouTube Channel yang dibuat oleh YouTuber Maluku. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 122–131.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v12i1.4560>